

Artikel Info

<i>Received:</i> July 21, 2023	<i>Revised:</i> August 18, 2023	<i>Accepted:</i> September 02, 2023	<i>Published:</i> October 29, 2023
-----------------------------------	------------------------------------	--	---------------------------------------

**Sosialisasi Penguatan Pentingnya ASI
 Terhadap Tumbuh Kembang Karakter Anak Usia 0-2 tahun
 ditinjau dari Perspektif Islam dan Kesehatan**

Iqbal Amar Muzaki^{1*}, Amirudin², Salman³, Sihabudin⁴, Siti Nur Azizah⁵

Universitas Singaperbangsa Karawang*^{1, 2, 3, 4, 5}

*¹email coreerspondence: iqbalamar.muzaki@staff.unsika.ac.id

Abstract: This Community Service is a derivative of the research theme that is being carried out, namely related to Qualitative Analysis of Breast Milk, Perspective of Surat Al-Baqarah verse 233 and its Implications for the Growth and Development of the Character of Children Aged 0-2 Years (Research at the Karawang Regency Health Center). This Community Service (PKM) activity is carried out as part of research activities aimed at socializing the strengthening of the importance of breastfeeding for the growth and development of the character of children aged 0-2 years from an Islamic and health perspective to PKM partners. Socialized reinforcement is one of the findings or outputs of research that has been carried out. This socialization is carried out to partners, namely policy stakeholders, midwives, and health service stakeholders who are the targets of the PKM implementation. So it is clear that the implementation of community service is related and is an integral part of research, where this PKM activity is a continuation of

Abstrak: Pengabdian kepada Masyarakat ini merupakan turunan dari tema Pengabdian kepada Masyarakat yang sedang dilaksanakan yaitu terkait Analisis Air Susu Ibu Perspektif Surat Al-Baqarah ayat 233 dan Implikasinya Terhadap Tumbuh Kembang Karakter Anak Usia 0-2 Tahun (Pengabdian kepada Masyarakat di Puskesmas Kabupaten Karawang). Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan sebagai bagian dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang bertujuan untuk mensosialisasikan penguatan Pentingnya ASI Terhadap Tumbuh Kembang Karakter Anak Usia 0-2 tahun ditinjau dari perspektif Islam dan kesehatan kepada mitra PKM. Penguatan yang disosialisasikan merupakan salah satu temuan atau luaran dari Pengabdian kepada Masyarakat yang telah dilaksanakan. Sosialisasi ini dilakukan kepada mitra yaitu pemangku kebijakan, bidan, dan stakeholder layanan kesehatan yang

research activities to disseminate research findings and results

merupakan sasaran dari pelaksanaan PKM tersebut. Sehingga jelas bahwa pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat memiliki keterkaitan dan merupakan bagian integral dengan Pengabdian kepada Masyarakat, dimana kegiatan PKM ini merupakan rangkaian lanjutan dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat untuk mensosialisasikan temuan dan hasil Pengabdian kepada Masyarakat

Keywords: Breast Milk, Character, Development

Kata Kunci: ASI, Karakter, perkembangan

A. Pendahuluan

Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan oleh dosen yang berasal dari 2 fakultas dan 2 program studi yang berbeda yaitu Fakultas Agama Islam dengan Program Studi Pendidikan Agama Islam dan Fakultas Ilmu Kesehatan dengan Program Studi Farmasi yang memiliki kepakaran yang sesuai dengan tema dan judul PKM yang akan dilaksanakan yakni mengkolaborasikan kajian ASI dalam perspektif Al-Qur'an dipadukan dengan tinjauan kesehatan. Tujuan dari pelaksanaan PKM ini salah satunya bertujuan untuk memberikan solusi atas permasalahan mitra terkait penguatan pentingnya ASI Terhadap Tumbuh Kembang Karakter Anak Usia 0-2 tahun ditinjau dari perspektif Islam dan Kesehatan . Tema dan Judul PKM ini sudah sesuai dengan roadmap PKM kedua fakultas yakni Fakultas Agama Islam dan Fakultas Ilmu Kesehatan. Selain roadmap Fakultas, Tema dan Judul PKM ini juga memiliki kesesuaian dengan Roadmap Universitas dengan Tema Unggulan universitas yakni mewujudkan pendidikan berkarakter dan berdaya saing.

Konsep dan naskah akademik tentang penguatan pentingnya ASI Terhadap Tumbuh Kembang Karakter Anak Usia 0-2 tahun ditinjau dari perspektif Islam dan

Kesehatan mengalami stagnansi di tataran implementasi, sehingga dengan adanya kegiatan PkM ini temuan yang ditargetkan adalah adanya perumusan model yang relevan dan kompatibel dalam pengembangan kebijakan penguatan Pentingnya ASI Terhadap Tumbuh Kembang Karakter Anak Usia 0-2 tahun ditinjau dari perspektif Islam dan Kesehatan yang dapat diimplementasikan oleh pelaksana dan stakeholder layanan kesehatan dalam menyusun fokus penguatan pendidikan karakter di lingkungan masyarakat. Sehingga tercipta ekosistem lingkungan masyarakat dan keluarga yang berlandaskan pada nilai-nilai agama dan beorientasi pada penguatan pendidikan karakter berdasarkan regulasi yang ada

B. Metode Pengabdian Kepada Masyarakat

Kegiatan PkM dilaksanakan secara terintegrasi dengan pelaksanaan KKN mahasiswa, dimana mahasiswa ikut terlibat secara langsung dalam pelaksanaan kegiatan PkM dosen. Program PKM yang diintegrasikan dengan pelaksanaan KKN mahasiswa memberikan peluang kepada mahasiswa untuk ikut secara praktis dan terlibat secara langsung dalam merealisasikan program-program PKM yang sesuai dengan Roadmap Pengabdian Universitas. Seperti halnya pada kegiatan PKM ini mengangkat tema yang sesuai dengan roadmap universitas dengan judul " Sosialisasi Penguatan Pentingnya ASI Terhadap Tumbuh Kembang Karakter Anak Usia 0-2 tahun ditinjau dari perspektif Islam dan Kesehatan ". Kegiatan PkM ini erat kaitannya dengan pendidikan karakter serta regulasi yang menjadi dasar pelaksanaannya. Begitupun dengan nilai-nilai Islam (Al-Baqarah 233) yang substansi ajarannya berkelindan dengan pendidikan karakter. Menjadi sebuah keniscayaan jika mahasiswa terlibat dalam kegiatan tersebut sebagai salah satu kewajiban dalam implementasi tridharma perguruan tinggi sekaligus momentum implementasi keilmuan yang dimiliki oleh mahasiswa tersebut dalam bidang Pendidikan Agama Islam dan Ilmu Kesehatan.

Pengumpulan data dilakukan melalui dua cara yaitu studi pustaka dan studi lapangan. 1) Studi pustaka diperoleh dari data jurnal internasional dan nasional, buku-buku/kitab, peraturan perundang-undangan, dokumen pemerintah serta booklet dan buku panduan dari kementerian mengenai permasalahan pendidikan karakter. 2) Studi Lapangan menggunakan teknik observasi dan wawancara, dimana pengabdian mengamati dan berpartisipasi langsung serta mewawancarai informan yang telah ditentukan dalam Pengabdian kepada Masyarakat

Sumber Data Primer pada Pengabdian kepada Masyarakat ini, pengabdian menggunakan pedoman dan rekaman wawancara bersama informan utama dan informan pendukung mengenai Air Susu Ibu dan implikasinya terhadap tumbuh kembang karakter anak usia 0-2 tahun. Informan utama pada Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah Kepala Puskesmas di wilayah kerja Karawang, Ikatan Bidan Indonesia Kabupaten Karawang, juga Kepala MUI Kabupaten Karawang.

Sumber data sekunder pada Pengabdian kepada Masyarakat ini diperoleh dengan menggunakan studi literatur yang dilakukan terhadap banyak buku dan data-data yang diperoleh dari tempat Pengabdian kepada Masyarakat. Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2017) analisis data dibagi menjadi tiga bagian yaitu Reduksi Data (Data Reduction), Penyajian Data (Data Display), dan Kesimpulan atau Verifikasi (Conclusion drawing/verifying)

Langkah-langkah dalam reduksi data pada Pengabdian kepada Masyarakat ini yaitu (1) memperkuat dan mempertajam analisis dimulai dari hasil wawancara dengan informan dari Puskesmas di wilayah kerja kabupaten Karawang, Ketua Ikatan Bidan Indonesia dan Ketua Majelis Ulama Indonesia Kabupaten Karawang; (2) mengklasifikasikan dan menyesuaikan hasil wawancara dengan data-data terkait yang diperoleh dari hasil observasi dan dokumentasi terkait pelaksanaan penguatan pendidikan karakter, dokumen nasional seperti buku panduan penguatan pendidikan karakter, booklet dan lain-lain; (3) mengkaji kembali relevansi hasil Pengabdian kepada

Masyarakat dan pembahasan dengan rumusan masalah; (4) memilah kembali data-data yang relevan dengan judul Pengabdian kepada Masyarakat, dan (5) menggabungkan data sehingga mampu ditarik simpulannya dan diverifikasi sebagai hasil akhir dari pembahasan. (Amirudin & Muzaki, 2019)

Penyajian Data (Data Display) dalam Pengabdian kepada Masyarakat bisa dilakukan dalam bentuk narasi singkat, bagan, relasi antar kategori, flowchart, dan lain sebagainya. Kesimpulan/Verifikasi (Conclusion Drawing/Verification) Kesimpulan dalam Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah merupakan temuan baru yang ditemukan dari hasil Pengabdian kepada Masyarakat berupa rekomendasi terkait ASI dan implikasinya terhadap tumbuh kembang karakter anak usia 0-2 tahun

C. Hasil dan Pembahasan

Konsep dan naskah akademik tentang penguatan pentingnya ASI Terhadap Tumbuh Kembang Karakter Anak Usia 0-2 tahun ditinjau dari perspektif Islam dan Kesehatan mengalami stagnansi di tataran implementasi, sehingga dengan adanya kegiatan PkM ini temuan yang ditargetkan adalah adanya perumusan model yang relevan dan kompatibel dalam pengembangan kebijakan penguatan Pentingnya ASI Terhadap Tumbuh Kembang Karakter Anak Usia 0-2 tahun ditinjau dari perspektif Islam dan Kesehatan yang dapat diimplementasikan oleh pelaksana dan stakeholder layanan kesehatan dalam menyusun fokus penguatan pendidikan karakter di lingkungan masyarakat. Sehingga tercipta ekosistem lingkungan masyarakat dan keluarga yang berlandaskan pada nilai-nilai agama dan beorientasi pada penguatan pendidikan karakter berdasarkan regulasi yang ada. (Amirudin, 2018a)

Pada masa usia 0-2 tahun disebut masa bayi dan masa perkembangan yang sangat penting, pada masa ini bayi mengalami perubahan yang pesat dalam perkembangan jasmani dan rohaninya. Untuk mengimbangi proses perkembangan yang pesat ini, maka memerlukan pemenuhan kebutuhan seperti makanan sehat, pakaian yang bersih dan

perawatan yang teratur. Sebagian besar bayi menggunakan waktu untuk tidur, waktu yang sebagian lagi untuk menyusu dan menyatakan keinginannya dengan cara menangis. Ahli psikologi anak mengatakan bahwa “Masa menyusu” sebenarnya dikatakan kepada anak sejak lahir sampai berusia kira-kira satu setengah atau dua tahun, oleh karena pada masa itu hampir seluruh hidupnya tergantung dari susu dan menyusu, baik dari susu ibu maupun lainnya untuk mempertahankan hidupnya. Kewajiban dan kepentingan menyusui bagi seorang ibu, dijelaskan dalam Al Qur’an surat Al Baqarah ayat 233. Berdasar ayat tersebut dijelaskan bahwa Allah SWT mewajibkan kepada ibu untuk menyusukan bayinya, untuk membuktikan bahwa ASI (Air Susu Ibu) mempunyai pengaruh yang besar kepada si anak. (Nuraeni et al., 2021) Disamping itu, dengan fitrah kejadiannya memiliki rasa kasih sayang yang mendalam sehingga penyusuan langsung dari ibu berhubungan erat dengan perkembangan jiwa dan mental anak. Dengan demikian kurang tepat tindakan sebagian para ibu yang tidak mau menyusukan anaknya secara langsung hanya karena kepentingan pribadinya, umpamanya untuk memelihara kecantikan, hal ini bertentangan dengan fitrahnya sendiri dan secara tidak langsung tidak membina dasar hubungan keibuan dengan anaknya sendiri dalam bidang mental.

Selain hal tersebut di atas, dengan air susu seorang bayi dapat merasakan kehangatan pertama dari ibunya untuk kemudian menjadi asupan makanan pertama pula, juga merupakan sebagai sarana melatih/merangsang alat inderanya untuk bekerja, dapat membantu menghentikan pendarahan pada ibu pasca melahirkan serta sebagai penghubung eratnya ikatan lahir dan batin bagi keduanya. Sikap ini merupakan anugerah dari Allah SWT yang diberikan kepada seorang ibu dan anaknya yang akan melekatkan ikatan baik lahir maupun batin dari keduanya. Seorang anak yang mulai menyusu kepada ibunya tentunya tidak boleh dilerantarkan begitu saja, tetapi harus dijadikan sebagai sarana pembantu oleh seorang ibu sebagai proses pendidikan terhadap anaknya. Jika pada awal pertumbuhannya seorang anak dilerantarkan begitu saja tanpa alasan-alasan tertentu, maka tidak heran seorang anak akan tumbuh menjadi

orang yang berperangai buruk, pendusta, pendengki, suka mengadu domba, suka meminta dengan paksa, suka berbuat iseng, suka tertawa, dan gemar melakukan tipu muslihat serta perbuatan abnormal, dan hal itu tidak akan terjadi apabila setiap orang tua berperan dalam menerapkan proses pendidikan yang baik terhadapnya. (Alawiyah et al., 2022)

Pada masa usia 0-2 tahun disebut masa bayi dan masa perkembangan yang sangat penting, pada masa ini bayi mengalami perubahan yang pesat dalam perkembangan jasmani dan rohaninya. Untuk mengimbangi proses perkembangan yang pesat ini, maka memerlukan pemenuhan kebutuhan seperti makanan sehat, pakaian yang bersih dan perawatan yang teratur. Sebagian besar bayi menggunakan waktu untuk tidur, waktu yang sebagian lagi untuk menyusu dan menyatakan keinginannya dengan cara menangis (Yusuf: 2008). Ahli psikologi anak mengatakan bahwa “Masa menyusu” sebenarnya dikatakan kepada anak sejak lahir sampai berusia kira-kira satu setengah atau dua tahun, oleh karena pada masa itu hampir seluruh hidupnya tergantung dari susu dan menyusu, baik dari susu ibu maupun lainnya untuk mempertahankan hidupnya.

Kewajiban dan kepentingan menyusui bagi seorang ibu, dijelaskan dalam Al Qur’an surat Al Baqarah ayat 233 yang berbunyi:

Artinya: “Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama 2 (dua) tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan dan kewajiban ayah memberikan makan dan pakaian kepada para ibu dengan cara yang ma’ruf. Seseorang tidak dibebani melainkan menurut kesanggupannya. Janganlah seorang ibu menderita kesengsaraan karena anaknya dan juga seorang ayah karena anaknya dan waris pun berkewajiban demikian. Apabila keduanya ingin menyapihnya (sebelum dua tahun) dengan kerelaan keduanya dan permusyawaratan, maka tidak ada dosa atas keduanya. Dan jika kamu ingin anakmu disusukan orang lain tidak dosa bagimu apabila kamu memberikan pembayaran menurut yang patut. Bertaqwa kepada Allah dan Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.”. (Q.S.Al Baqarah (2): 233)

Berdasar ayat tersebut dijelaskan bahwa Allah SWT mewajibkan kepada ibu untuk menyusukan bayinya, untuk membuktikan bahwa ASI (Air Susu Ibu) mempunyai

pengaruh yang besar kepada si anak. Dari hasil pemeriksaan para ahli medis menunjukkan bahwa ASI tersusun dari saripati yang benar-benar murni, ASI juga merupakan makanan paling baik untuk bayi yang tidak disangsikan oleh para ahli gizi. Disamping itu, dengan fitrah kejadiannya memiliki rasa kasih sayang yang mendalam sehingga penyusuan langsung dari ibu berhubungan erat dengan perkembangan jiwa dan mental anak. Dengan demikian kurang tepat tindakan sebagian para ibu yang tidak mau menyusukan anaknya secara langsung hanya karena kepentingan pribadinya, umpamanya untuk memelihara kecantikan, hal ini bertentangan dengan fitrahnya sendiri dan secara tidak langsung tidak membina dasar hubungan keibuan dengan anaknya sendiri dalam bidang mental (Khalid Ramdhani, Iwan Hermawan, 2020).

Selain hal tersebut di atas, dengan air susu seorang bayi dapat merasakan kehangatan pertama dari ibunya untuk kemudian menjadi asupan makanan pertama pula, juga merupakan sebagai sarana melatih/merangsang alat inderanya untuk bekerja, dapat membantu menghentikan pendarahan pada ibu pasca melahirkan serta sebagai penghubung eratnya ikatan lahir dan batin bagi keduanya. Sikap ini merupakan anugerah dari Allah SWT yang diberikan kepada seorang ibu dan anaknya yang akan melekatkan ikatan baik lahir maupun batin dari keduanya. Seorang anak yang mulai menyusu kepada ibunya tentunya tidak boleh diterlantarkan begitu saja, tetapi harus dijadikan sebagai sarana pembantu oleh seorang ibu sebagai proses pendidikan terhadap anaknya (Amirudin, 2018b).

Jika pada awal pertumbuhannya seorang anak diterlantarkan begitu saja tanpa alasan-alasan tertentu, maka tidak heran seorang anak akan tumbuh menjadi orang yang berperangai buruk, pendusta, pendengki, suka mengadu domba, suka meminta dengan paksa, suka berbuat iseng, suka tertawa, dan gemar melakukan tipu muslihat serta perbuatan abnormal, dan hal itu tidak akan terjadi apabila setiap orang tua berperan dalam menerapkan proses pendidikan yang baik terhadapnya.

D. Simpulan

Pembinaan Perkembangan Fisik; Bahwa melalui menyusui (pemberian ASI) dari saripati yang halal sebagai bentuk kasih sayang ibu, fisik anak (0-2 tahun) dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan fase perkembangan anak pada tahap pendidikan awalnya. Apabila anak tidak dapat menyusui melalui ibu secara langsung, ia tetap bisa menikmati air susu ibu, yakni dengan cara ASI yang diperas ataupun dari bantuan ibu susu yang berkepribadian muslimah. Dengan begitu, anak bisa tetap memperoleh ASI, jika dibandingkan dengan menyapih sebelum waktunya atau memberikan susu pengganti ASI (susu kaleng) yang berpotensi tidak adanya unsur pendidikan. Pembinaan Perkembangan Psikis (jiwa); Meskipun tidak ada dosa bagi orang tua untuk menyapih anaknya sebelum dua tahun, tetapi menyapih anak sebelum mencapai kepandaian yang sempurna akan mengakibatkan kefrustasian dalam jiwa. Akibatnya hilang semangat, yang kemudian dapat mempengaruhi perkembangan dan kemandirian hidup di masa mendatang. Karena itu, tidak selayaknya seorang ibu memberikan susu kepada anaknya dengan susu kaleng (susu buatan) dengan berbagai macam suatu alasan, kecuali dalam keadaan yang sangat mendesak. Seperti ketika air susu ibu tidak lancar keluar.

Dampak menyusui (pemberian ASI) diantaranya: menjaga stamina ibu, mengatur kehamilan, aspek ekonomis, praktis, tidak menimbulkan alergi, mengoptimalkan pertumbuhan, menurunkan resiko gigi berlubang bagi bayi, efek psikologis positif.

E. Daftar Pustaka

Alawiyah, W. S., Amirudin, H., & Muzaki, I. A. (2022). Upaya Pembiasaan Membaca Al-Qur'an pada Karakter Siswa SMAIT Harum Karawang. *ISLAMIKA*. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/islamika/article/view/2131>

- Amirudin. (2018a). Pendidikan Karakter dalam Kaulinan Budak Baheula: Studi Nilai Pendidikan Karakter Melalui Permainan Anak Tradisional Sorodot Gaplok Dari Jawa Barat. *Pendidikan Karakter*, 1(1), 74–87. <https://doi.org/10.14421/al-bidayah.v10i2.160>
- Amirudin. (2018b). Pendidikan Seksual pada Anak dalam Hukum Islam. *Jurnal Pendidikan Magister Pascasarjana PAI*, 1(1), 14–25.
- Amirudin, A., & Muzaki, I. A. (2019). Life Skill Education And It's Implementation In Study Programs Islamic Religious Education. *Jurnal Tarbiyah*. <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/tarbiyah/article/view/485>
- Khalid Ramdhani, Iwan Hermawan, I. A. M. (2020). Pendidikan Keluarga Sebagai Fondasi Pertama Pendidikan Karakter Anak Perspektif Islam. *Jurnal Ilmu Agama Islam*.
- Nuraeni, N. F., Amirudin, A., & ... (2021). Pembentukan Karakter di Masa Pandemi Melalui Pendidikan Agama Islam. *Atthulab: Islamic Religion*. <http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/atthulab/article/view/13496>